

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan, gaya hidup dan kebutuhan masyarakat, setiap perusahaan dituntut agar terus berinovasi dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Dalam pengelolaannya tentu sebuah perusahaan dituntut agar mempunyai kebijakan yang efektif dan efisien agar dapat mencapai target-target perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lain.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah produksi dan distribusi, guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. (Soemarso,2004:22).

Pada umumnya, suatu perusahaan memiliki target atau tujuan. Salah satu tujuan tersebut adalah mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat meningkatkan laba, tumbuh berkembang, dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Mengelola beban-beban perusahaan agar profit terus positif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Pada dasarnya masalah yang terjadi yaitu karena perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi.

Ada banyak perusahaan di Indonesia dengan fokus sektor yang berbeda-beda. Perusahaan dapat dibedakan kedalam 5 sektor, meliputi perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa. Dalam penelitian ini, penulis mengambil PT. Mandom Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian, yang bergerak dalam bidang *cosmetics and toiletries industry*.

Perusahaan ini memiliki produk yang general untuk memenuhi kebutuhan wanita maupun untuk pria yang disesuaikan dengan target pasar mulai dari produk-produk kecantikan, parfum, deodoran, perawatan rambut, pengharum ruangan dan masih banyak lagi. Produk tersebut dikemas dalam brand yang tidak asing lagi yaitu pixy, gatsby, pucelle, glazelle, lucido-L, bifesta.

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan adalah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi manajemen, sebagai bahan pertimbangan para investor, penentuan tarif pajak kepada pemerintah, juga untuk keputusan ekonomi lainnya. Laporan keuangan dapat mengevaluasi perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dinyatakan juga dalam FASB pada SFAC no. 1 bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi bagi investor dan kreditor agar dapat memperkirakan waktu, jumlah, dan ketidak pastian pengeluaran arus kas yang akan dialami oleh perusahaan.

Laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan serta dapat menghasilkan kas dan setara kas yang lebih baik melalui informasi yang di fokuskan pada laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.¹

. Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama periode tertentu.² Laporan arus kas merupakan bagian penting dari laporan keuangan, karena dengan arus kas perusahaan bisa meninjau pengeluaran dan pemasukan perusahaan, bisa mengetahui sebagian besar kas perusahaan di alokasikan pada setiap bagian-bagiannya.

Dalam simposium Dahler dan Febrianto (2006) disebutkan bahwa awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laba rugi, sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1978 melalui SFAS no. 95 sedangkan laporan arus kas pertama kali diwajibkan di Indonesia pada tahun 1994 melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.2, bahwa kewajiban perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan perusahaan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan dimulai pada tahun tersebut.

Laporan arus kas terdiri dari tiga elemen yang di fokuskan untuk menjabarkan dari tiga aktivitas. Tiga elemen tersebut adalah arus kas dari aktivitas operasi (*cash provided by operating activities*), jumlah arus kas dari aktivitas investasi

¹ Subramanyam, K.R dan Jhon J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm.94

² Hanafi, mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) hlm.62

(*cash provided by investing activities*), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash provided by financing activities*). Laporan arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas dari aktivitas operasi dapat melunasi pinjaman, untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi berasal dari kegiatan bisnis yaitu penerimaan dari konsumen, pembayaran beban-beban, seperti beban penjualan (*selling expenses*) dan beban pajak pendapatan (*Income tax*). Dalam kegiatan usaha diperlukan perencanaan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan tidak mengalami defisit anggaran, dimana pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Beban penjualan (*selling expenses*) harus diperhatikan agar arus kas dari aktivitas operasi agar terjaga tetap baik. Beban penjualan (*selling expenses*) merupakan komponen yang penting untuk menentukan harga jual. Penurunan dan peningkatan biaya penjualan (*selling expenses*) akan berpengaruh kepada volume penjualan selain itu apa bila volume penjualan tinggi akan mempengaruhi jumlah arus kas dari aktivitas operasi (*net cash provided by operating activities*).

Setiap perusahaan wajib membayar pajak atas pendapatan yang mereka terima. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang besar sehingga bisa memberikan dividen kepada pemegang saham yang telah mempercayakan modalnya agar dikelola oleh perusahaan. Selain itu perusahaan

yang baik harus mengalokasikan keuntungannya tersebut sebagai wajib pajak untuk membayarkan pajak badan. Perusahaan juga perlu meminimalisasi beban pajak yang di tanggung perusahaan perlu adanya perencanaan dan tetap sesuai dengan undang-undang perpajakan. Perencanaan tersebut disebut dengan *tax planning*.

Pada dasarnya beban-beban bersifat mengurangi terhadap arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, artinya beban penjualan dan pajak pendapatan memiliki hubungan yang negatif terhadap arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi. Berikut data mengenai beban penjualan (*selling expenses*), pajak pendapatan (*income tax*), dan arus kas dari aktivitas operasi (*net cash provided by operating activities*).

Tabel 1.1

Income Tax, Selling Expenses dan Net Cash Provided by Operating Activities
pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018

Periode	<i>Selling Expenses</i>	Arah	<i>Income Tax</i>	Arah	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>	Arah
2009	210.052.105.894	-	65.645.754.287	-	188.221.655.813	-
2010	248.729.747.418	↑	57.462.358.523	↓	157.211.148.765	↓
2011	270.842.475.896	↑	51.327.793.698	↓	73.140. 815.235	↓
2012	276.628.209.827	↑	54.977.475.657	↑	250.453.743.262	↑
2013	331.043.491.997	↑	61.365.979.182	↑	253.851.906.566	↑
2014	422.027.311.790	↑	66.871.707.437	↑	123.551.162.065	↓
2015	408.606.735.768	↑	52.587.296.299	↓	120.781.612.127	↓

2016	433.877.871.201	↑	33.536.827.158	↓	264.194.256.792	↑
2017	461.862.485.045	↑	66.616.537.948	↑	363.708.428.317	↑
2018	417.326.042.224	↓	78.201.157.875	↑	193.367.434.215	↓

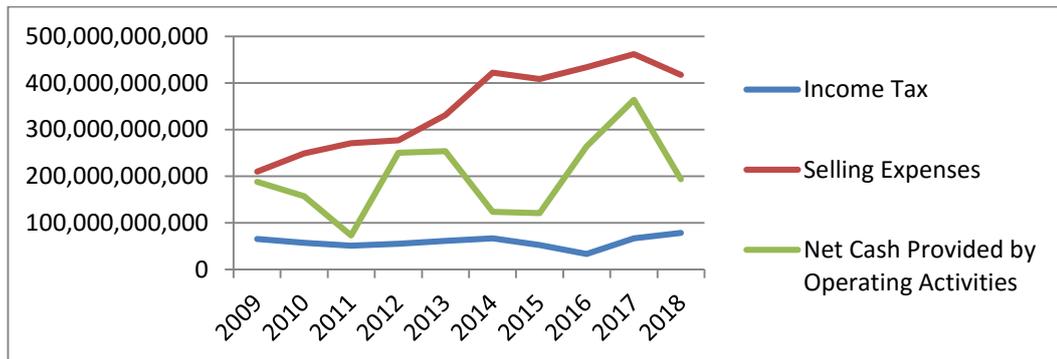
Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa *selling expenses* mengalami kenaikan dari periode 2009 sampai dengan periode 2014. Lalu mengalami penurunan di periode 2015. Dan kembali naik pada periode 2016 dan periode 2017. Kemudian mengalami penurunan di periode 2018.

Berbeda halnya dengan *income tax* yang selalu mengalami penurunan pada periode 2010 dan 2011 dari periode sebelumnya. Dan kembali mengalami kenaikan dari periode 2012 hingga periode 2014. Lalu pada periode 2015 kembali mengalami penurunan dan terjadi penurunan drastis diperiode 2016. Tetapi pada periode selanjutnya kembali mengalami kenaikan drastis hingga di akhir periode 2018.yang mengalami penurunan di awal periode penelitian,

Dan untuk *net cash provided by operating activities* dari periode 2010 hingga periode 2011 mengalami penurunan, dan kembali naik drastis pada periode 2012 hingga mencapai 250.453.743.262, di periode 2013 naik kembali lalu mengalami penurunan di periode 2014 dan periode 2015. Naik kembali di periode 2016 dan periode 2017. Tetapi pada periode 2018 kembli mengalami penurunan. Dan apabila dituangkan ke dalam grafik menjadi:

Grafik 1.1

Selling Expenses, Income Tax dan Net Cash Provided by Operating Activities
pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018



Berdasarkan grafik di atas setiap variabel selalu naik turun dari tahun ke tahun. Dalam teori *selling expenses* dan *income tax* berpengaruh terhadap *net cash provided by operating activities*. Dengan kata lain apabila *selling expenses* dan *income tax* naik maka *net cash provided by operating activities* turun. Sebaliknya apabila *selling expenses* dan *income tax* turun maka *net cash provided by operating activities* naik. Tetapi data di atas tidak sesuai dengan teori yang ada.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *selling expenses* secara parsial terhadap *net cash provided by operating activities* pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *income tax* secara parsial terhadap *net cash provided by operating activities* pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *selling expenses* dan *income tax* secara simultan terhadap *net cash provided by operating activities* pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui:

1. Pengaruh *selling expenses* secara parsial terhadap *net cash provided by operating activities* pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.
2. Pengaruh *income tax* secara parsial terhadap *net cash provided by operating activities* pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.
3. Pengaruh *selling expenses* dan *income tax* secara simultan terhadap *net cash provided by operating activities* pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis dan juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang *selling expenses*, *income tax* dan *net cash provided by operating activities*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan acuan bagi penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

Bagi perusahaan khususnya yang menjadi objek penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang di buat dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

